

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet telah menjadi suatu kebutuhan di era yang sangat modern ini, untuk melakukan segala komunikasi dan kegiatan dengan mudah. Semua orang dapat mengakses informasi apa saja yang mereka butuhkan melalui internet dengan efisiensi biaya dengan hanya duduk di rumah. Perkembangan internet yang sangat cepat, membuat informasi dapat disampaikan secara cepat melalui internet. Internet juga telah diadopsi oleh sektor bisnis yang mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan di mana internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting.

Internet bermanfaat guna memperoleh informasi dengan cepat, tidak terikat dengan waktu, hemat biaya, serta dapat diakses oleh semua orang. Internet sangat baik digunakan perusahaan untuk membuat website pribadi perusahaan, selain memperkenalkan produknya juga untuk mempublikasikan informasi laporan keuangan. Mempublikasian informasi keuangan melalui internet disebut juga dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Adanya *Internet Financial Reporting (IFR)* membuat perusahaan lebih efisien karena tidak memerlukan media cetak dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga investor dapat dengan mudah dan cepat dalam memperoleh informasi keuangan perusahaan.

Pengguna internet dalam setiap tahunnya selalu meningkat. Pengguna internet terbanyak pada periode 2018 adalah China dengan rata-rata sebanyak 703.340 juta memang sangat terlampau jauh jika dibandingkan dengan US yang penggunanya sebanyak 261.520 juta, India 282.360 juta, Brazil 118.08 juta, Jepang 104.120 juta dan Indonesia pada urutan ke 6 yaitu sebesar 103.100 juta. Di mana dalam 5 tahun terakhir periode 2014-2018 Indonesia mengalami kenaikan sebesar 68.04% (kominfo.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa internet merupakan sumber utama yang digunakan untuk akses informasi dan komunikasi.

Tabel 1.1
TABEL PENGGUNA INTERNET DI SELURUH DUNIA
(Dalam ribuan)

No	Negara	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	China	643,6	669,8	700,1	736,2	777	705,34
2	US	246	252	264	269	274,1	261,52
3	India	215	252	283,8	313,8	346,3	282,36
4	Brazil	107	113,7	119	123,1	125,9	118,08
5	Japan	102	103,6	104,5	105	105,4	104,12
6	Indonesia	83,7	93,4	102,8	112,6	123	103,1

Sumber: kominfo.go.id

Berdasarkan banyaknya penduduk yang menggunakan fasilitas internet untuk memperoleh informasi, maka banyak perusahaan yang memanfaatkan peluang tersebut untuk membuat *website* perusahaan. Perusahaan *go public* terutama yang membuat *website* pribadi guna mempublikasikan informasi terkait perusahaannya baik tentang pengelolaan perusahaan, keuangan dan prospek kerja. Namun banyak perusahaan yang belum memanfaatkan internet untuk mempublikasikan kinerja keuangan perusahaannya melalui *website* pribadinya masing-masing. Dalam penyampaian laporan keuangan melalui internet, terdapat 588 dari 655 perusahaan

publik telah memiliki website pribadi yang menyampaikan laporan keuangannya melalui internet. Menurut penelitian Puteri (2019) sebesar 96% dari sektor perusahaan manufaktur yang telah memiliki *website* pribadi, sedangkan dari sektor pertambangan, *banking*, *real estate*, hotel dan konstruksi sebesar 80% perusahaan memiliki *website* pribadi yang belum tentu juga di dalamnya mempublikasikan laporan keuangan perusahaan (www.edusaham.com).

Pertumbuhan pengguna internet yang semakin besar menyebabkan *website* pribadi perusahaan sangat penting untuk mempublikasikan laporan keuangannya guna memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Sebelumnya pada tahun 2012 BAPEPAM-LK Nomor X K 6 Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki *website* pribadi yang memuat laporan tahunan dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini. Pelaporan keuangan bagi emiten melalui *website* atau dapat dikatakan sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR).

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menerbitkan peraturan yang berisi kewajiban para emiten untuk mempublikasikan laporan tahunannya di *website*/situs internet perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun banyak perusahaan yang masih belum secara terang-terangan mempublikasikan laporan keuangannya atau menyembunyikan hal-hal tertentu dalam laporan keuangannya.

Kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. PT. Tiga Pilar pada tahun 2017 terbukti melakukan penggelembungan dana dan tidak melaporkan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Hal ini terungkap dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernest & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. PT Tiga Pilar tercatat belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018 baik di IDX maupun *website* pribadinya. Terdapat temuan lain yaitu penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA (www.finance.detik.com).

PT. Tiga Pilar tidak mempublikasikan laporan keuangan pada IDX dan juga *website* pribadinya pada tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa PT. Tiga Pilar sedang mengalami masalah dan dalam kondisi yang tidak sehat sehingga pengungkapan *Internet Financial Reporting* menjadi penting bagi investor guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan, agar tidak terjadi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan para investor.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari modal yang digunakan oleh

suatu perusahaan (Martono dan Agus Harjito 2014:19). Hubungan positif antara profitabilitas terhadap IFR didukung oleh teori sinyal yang memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek kerja perusahaan yang ditujunya. Semakin baik laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung segera melaporkan laporan keuangannya sebagai berita baik guna menarik investor agar menginvestasikan dananya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) dan Gunawan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Keliwon, Abdul Shukor, & Hassan (2018), Insani Khikmawati dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan melalui pos-pos perusahaan setiap tahunnya. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *deviden per share* (Sofyan 2013:309). Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) didukung oleh teori *agency* di mana perusahaan besar pasti memiliki tanggung jawab yang besar pula, perusahaan tersebut memiliki *agency cost* yang besar guna menyampaikan laporan keuangannya melalui internet di *website* resmi perusahaanya.

Tingkat pertumbuhan yang baik menyebabkan perusahaan tersebut cenderung lebih cepat dan terbuka dalam mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet. Pengungkapan laporan keuangan melalui internet membuat investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolana, E. S. (2013), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saud, Ashar dan Nugraheni (2019) serta Abdillah (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik adalah jumlah kepemilikan saham atau proporsi yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti 2009:20). Hubungan kepemilikan saham publik terhadap *Internet Financial Reporting* didukung oleh teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara agen yaitu manajer dengan principal sebagai pemegang saham.

Proporsi kepemilikan saham yang semakin besar, menyebabkan semakin besar pula bentuk tanggung jawab perusahaan dalam penyampaian hasil kinerja keuangan perusahaan kepada investor yang membuat perusahaan lebih terbuka dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan melalui internet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina, Almunawwaroh & Siliwangi (2018) serta Khikmawati dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa

kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian ini penting dilakukan karena belum adanya hasil yang konsisten antara penelitian-penelitian yang terdahulu. Praktiknya banyak dari perusahaan yang masih membatasi penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin menguji “**Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Agar dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dan pengungkapan kualitas informasi laporan keuangan berbasis *website* serta pengaruhnya dan juga guna memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan perusahaan mampu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara lebih baik dan tepat serta dapat mempublikasikan informasi keuangan dengan menggunakan *website* perusahaan sebagai media pengungkapan

informasi. Sehingga, dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar.

1.4.3 Manfaat kebijakan

Dari penelitian ini, diharapkan memiliki hasil yang dapat digunakan untuk memberi masukan kepada pemerintah terkait dengan pelaporan laporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Hal ini ditujukan agar pemerintah terhindar dari manipulasi pajak yang dikarenakan laporan keuangan tidak melaporkan laporan keuangan yang sebenarnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Pada sub bab ini akan dijelaskan terkait dengan sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam latar belakang ini berisi tentang latar belakang yang terkait tentang topik penelitian, fenomena yang ada pada saat ini disertai dengan penjelasan variabel independen yang digunakan dan penelitian terdahulunya., perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka, berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sample penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data dalam pengelolaan data yang digunakan

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Kemudian ada analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Kemudian berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian yang akan datang dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang dilakukan